

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENYUSUN TEKS ULASAN DENGAN MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 LABUAPI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Diajukan Sebagai Salah Syarat untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh;

Endang Kurnia

NIM 118110013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

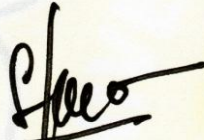
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**KEMAMPUAN MENYUSUN TEKS ULASAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI PADA SISWA
KELAS VIII SMPN 2 LABUAPI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 17 Juli 2022

Dosen Pembimbing I



Sri Maryani, M.Pd
NIDN 0811038701

Dosen Pembimbing II

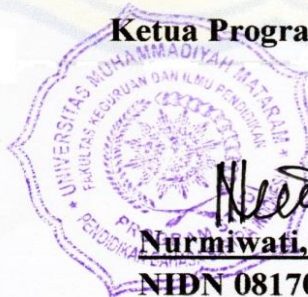


Rudi Arrahman, M.Pd
NIDN 0812078201

Mengesahkan:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



Nurmiwati, M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**KEMAMPUAN MENYUSUN TEKS ULASAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI PADA SISWA
KELAS VIII SMPN 2 LABUAPI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Skripsi atas nama Endang Kurnia telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 28 Juli 2022

Dosen Penguji:

- | | | |
|---|-----------|---------|
| 1. <u>Sri Maryani, M.Pd.</u>
NIDN 0811038701 | (Ketua) | (.....) |
| 2. <u>Dr. M. Aris Akbar, M.Pd.</u>
NIDN 0815128001 | (Anggota) | (.....) |
| 3. <u>Nurmiwati, M.Pd.</u>
NIDN 0817098601 | (Anggota) | (.....) |

Mengetahui,

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.

NIDN 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Endang Kurnia

NIM : 118110013

Alamat : BTN Pagesangan Indah, Gg 4, No 3

Memang benar Skripsi yang berjudul *Kemampuan Menyusun Teks Ulasan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Labuapi Tahun Ajaran 2021/2022* merupakan asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 24 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Endang Kurnia

118110013



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang kurnia
NIM : 118110013
Tempat/Tgl Lahir : Napa, 29 Desember 2000
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp : 082 339 629 758
Email : ptcac1505@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Kemampuan Menyusun Teks Ulasan dengan Menggunakan Metode Pemberantasan
Diskusi Pada Siswa kelas VIII SMPN 2 Labuapi Tahun Pelajaran 2021/2022

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

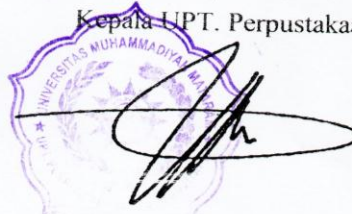
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 15 Agustus 2022
Penulis



Endang kurnia
NIM.118110013

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Lucia
NIM : 118110013
Tempat/Tgl Lahir : Naga, 24 Desember 2000
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082 359 629 748
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Kemampuan Menyusun Teks Uraian dengan Menggunakan Metode Pembelajaran
Diskusi pada Siswa kelas VIII SMPN 2 Labuapi Tahun Pelajaran 2021/2022

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 17 Agustus 2022
Penulis



Endang Lucia
NIM. 118110013

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

” Do’a + Tawakal + Ikhtiar = Kenyataan “



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan saya rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Tidak lupa pula saya haturkan sholawat serta salam kepada pembawa risalah kehidupan dan sang revolusioner sejati yaitu baginda Nabi Muhammad SAW sehingga saya bisa menyusun skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk.

1. Kedua orang tua saya Bapak A.Khalik Jamaludin dan Ibu Hartati M. Sidik yang selalu sabar, ikhlas dan tabah dalam menghadapi sikap saya yang keras, terima kasih sudah menjadi pendengar terbaik saya ketika curhat betapa kerasnya proses ini dan terima kasih sebanyak-banyaknya karena sudah mendoakan anakmu ini yang terbaik dan terima kasih lagi dan lagi karena sudah memenuhi kebutuhan anakmu ini selama proses belajar sampai pada titik ini.
2. Diriku sendiri yang sudah sabar dan ikhlas berjuang sejauh ini.
3. Adik saya yang perempuan Alm. Ayu Suryani surga untukmu cantik dan adik saya yang laki-laki Idra Rahma Danil sekolah yang baik ganteng.
4. Keluarga besarku tercinta Alm. Jamaludin Gani dan M. Sidik Himi terima kasih banyak sudah membantu saya selama ini.
5. Teater SASENTRA terima kasih banyak sudah mengajarkan saya banyak hal, baik di bidang akademik maupun non akademik dan sudah menemani saya berproses sejauh ini.

6. KOKAGATSI para sahabat saya, terima kasih kalian sudah selalu ada untuk saya, walaupun saya kadang ngeselin.
7. *The Power off 5 Girls* terima kasih sahabat seperjuangan yang sering mereportkan saya, tapi saya senang direporin sama kalian, sering-sering yah.
8. PBSI 2018 thank you guys kalian semua hebat.
9. Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terima kasih sudah sabar dalam membimbing dan mengajarkan saya selama perkuliahan.
10. Almamater kebanggan Universitas Muhammadiyah Mataram.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan puji syukur saya panjatkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan saya rahmat dan nikmatNya sehingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir berupa Skripsi yang berjudul *Kemampuan Menyusun Teks Ulasan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi pada Siswa Kelas VIII AMPN 2 Labuapi Tahun Plajaran 2021/2022*. Sebagai persyaratan bagi saya dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. Tidak lupa pula saya haturkan sholawat serta salam kepada risalah kehidupan dan revolusioner sejati kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menjujung kita di jalan yang benar.

Penulis menyadari bahwa selesainya tugas akhir skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurmiwati, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Ibu Sri Maryani, M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Rudi Arrahman, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Wardatul Ainy, S.Pd dan Ibu Siti Khusnul Khotimah, M.Pd.I sebagai kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMPN 2 Labuapi.
7. Ibu Munawarah, S.Pd dan Ibu Hj. Diah Rubianti, S.Ag., S.Pd sebagai guru Bahasa Indonesia di SMPN 2 Labuapi.
8. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik serta saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis. Akhirnya, besar harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kemajuan pendidikan terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Mataram, 24 Mei 2022

Penulis:

Endang Kurnia

118110013

Endang Kurnia, 2022. **Kemampuan Menyusun Teks Ulasan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Labuapi Tahun Pelajaran 2021/2022: Universitas Muhammadiyah Mataram**

Pembimbing I : Sri Maryani, M.Pd

Pembimbing II : Rudi Arrahman, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menyusun teks ulasan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi pada siswa kelas VIII SMPN 2 Labuapi tahun pelajaran 2021/2022. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022 tepatnya pada tgl 07 Februari -selesai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan di dukung oleh metode observasi, metode tugas, dan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya, serta analisis data dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus MI & SDI. Penilai yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian kompetensi sikap dengan teknik observasi langsung , penilaian kompetensi pengetahuan dengan teknik tes tertulis berupa soal uraian, dan penilaian kompetensi keterampilan dengan teknik tugas, baik itu tugas individu maupun tugas kelompok berupa menyusun teks ulasan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran diskusi sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks ulasan, Kemampuan individu siswa, Kemampuan tinggi = 23 orang $\frac{23}{26} \times 100\% = 88,46\%$, Kemampuan sedang = 3 orang $\frac{3}{26} \times 100\% = 11,53\%$, Kemampuan rendah = 0 orang $\frac{0}{26} \times 100\% = 0\%$, Kemampuan kelompok siswa atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan nilai 79,32 berada pada kategori tinggi dengan rentang 70-89.

Kata kunci: Kemampuan, menyusunn, teks ulasan, diskusi

Endang Kurnia, 2022. **Ability to Compose Review Texts Using Discussion Learning Methods for Class VIII Students of SMPN 2 Labuapi Academic Year 2021/2022: Muhammadiyah University of Mataram**

Consultant I : Sri Maryani, M.Pd

Consultant II : Rudi Arrahman, M.Pd

ABSTRACT

This study aims to describe the ability to compose review texts using the discussion learning method for class VIII students of SMPN 2 Labuapai in the 2021/2022 academic year. The research time was carried out in the even semester of the 2021/2022 academic year on February 07 - finished. This study uses descriptive quantitative research methods and is supported by observation, task, and documentation methods in data collection. The data analysis in this study is calculated using the MI & SDI formula. Teachers' assessments include assessment of attitude competence with direct observation techniques, assessment of knowledge competence with written test techniques in the form of description questions, and assessment of skills competence with task techniques, both individual assignments and group assignments in the form of compiling review texts. Based on the research findings, it can be concluded that the discussion learning approach is very successful in enhancing students' capacity for compiling review texts. Student's individual skill, high skill = 23 students $\frac{23}{26} \times 100\% = 88,46\%$, Medium skill = 3 students $\frac{3}{26} \times 100\% = 11,53\%$, Low level = 0 students $\frac{0}{26} \times 100\% = 0\%$. The ability of the student group or the Grade Point Average (GPA) with a value of 79.32 is in the high category with a range of 70-89.

Keywords: Ability, compiling, review text, discussion



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Operasional	5
1.6 Batasan Masalah.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Relevan.....	7
2.2 Kajian Teori.....	10
2.2.1 Keterampilan Berbahasa.....	10
2.2.2 Teks Ulasan	15
2.2.2.1 Ciri-ciri Teks Ulasan	16
2.2.2.2 Struktur Teks Ulasan.....	16
2.2.2.3 Jenis-jenis Teks Ulasan	17

2.2.2.4. Tujuan Teks Ulasan.....	18
2.2.2.5 Fungsi Teks Ulasan	19
2.2.2.6 Unsur Kebahasaan Teks Ulasan	20
2.2.2.7 Kelebihan dan Kekurangan Teks Ulasan	21
2.2.3 Metode Diskusi	22
2.2.3.1 Kelebihan Metode Diskusi	23
2.2.3.2 Kekurangan Metode Diskusi	24
2.2.3.3 Tips Meminimalisir Metode Diskusi.....	26
2.3 Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Rancangan Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.4.1 Metode Observasi.....	31
3.4.2 Metode Tugas	36
3.4.3 Metode Dokumentasi	38
3.5 Metode Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Data Penelitian	41
4.1.1 Persiapan Pembelajaran.....	41
4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran	44
4.1.3 Observasi Pembelajaran	48
4.1.3.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru	48
4.1.3.2 Hasil Observasi Kegiatan Siswa	49
4.1.4 Evaluasi Pembelajaran	51
4.2 Analisis Data	56
4.2.1 Mencari Kemampuan Individu.....	56

4.2.2 Mencari Kemampuan Kelompok	58
4.3 Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	64
5.1 kesimpulan	64
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan sebuah bentuk usaha pengembangan bahasa yang dilakukan melalui jalur formal atau melalui proses belajar mengajar di harapkan siswa mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, sehingga menunjang peningkatan mutu pendidikan. Guru yang menduduki posisi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia dituntut terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran. Mengingat pergantian kurikulum yang setiap saat akan berubah-ubah seperti halnya KTSP diganti dengan kurikulum 2013, walupun penerapan kurikulum 2013 diberlakukan di sekolah-sekolah tertentu.

Satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta acara yang dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (undang-undang nomer 20 tahun 2003). Mulai tahun ajaran 2013/2014 berlaku kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pada tahun 2016/2017 pelaksanaan kurikulum 2013 sudah merata akan tetapi masih sedikit tidaknya sekolah yang berda di pelosok negeri masih

menggunakan KTSP. Dalam kurikulum 2013 ini tercantum empat kompetensi inti yaitu kompetensi inti religius, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan Kurikulum 2013 kemampuan menyusun teks Ulasan SMP kelas VIII.

Arti kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan bagaimana kita bisa ataupun dapat menata dengan cara bagus kemampuan kita, baik itu keterampilan berbicara, kemampuan korelasi, keterampilan komunikatif, kemampuana lisan.

Keterampilan berbicara melingkupi 4 keterampilan ialah keterampilan menyimak, keterampilan berdialog, keterampilan membaca serta keterampilan menulis. Hal ini pasti memerlukan keterampilan anak didik buat memahami keempat keahlian itu alhasil bisa menghasilkan anak didik sebagai anak didik yang sanggup memahami kebahasaan dengan baik serta betul. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya buat peningkatan keempat keterampilan itu masih jauh dari yang diharapkan alhasil melahirkan inisiatif peneliti buat melakukan riset mengenai seberapa jauh keterampilan anak didik memahami keempat keahlian itu.

Banyak halangan serta kekurangan akibatnya pembelajaran menyusun teks uraian sungguh berguna buat dicermati baik itu dari bidang pemahaman anak didik, tata cara pembelajran, alat pembelajran ataupun keterampilan guru dalam mempraktikkan tata cara serta alat pembelajran, alhasil anak didik kesusahan meningkatkan imajinasi serta idenya dalam meresap pembelajaran yang diserahkan guru. Dengan ini periset mau memakai sesuatu tata cara yang hendak

menaikkan daya berasumsi anak didik guna diteliti ialah dengan memakai tata cara pembelajaran diskusi.

Menulis merupakan salah satu komponen dari keterampilan berbahasa. Sebagian orang beranggapan bahwa menulis adalah suatu pekerjaan yang tidak mudah untuk dikerjakan. Sampai saat ini masih ada orang yang bahkan tidak bisa menulis karena beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sangat sulit untuk di lakukan. Untuk mengasah keterampilan menulis yaitu kita harus banyak membaca. Menulis dan membaca memang mempunyai hubungan erat. Keempat komponen dalam keterampilan berbahasa tersebut memang tidak bisa dipisahkan.

Untuk itu, peneliti memilih metode pembelajaran diskusi untuk mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran, ada beberapa alasan yang membuat peneliti memilih metode diskusi, metode ini menyenangkan dan mudah dibuat serta sebagai alat bantu siswa untuk berfikir kritis, kreatif, efektif, dan inovatif, Penerapan metode telah banyak membuat peningkatan kemampuan siswa. Berdasarkan yang dipaparkan penulis tertarik untuk meneliti kemampuan menyusun teks Ulasan yang didalamnya mengandung keempat keterampilan berbahasa yaitu menulis, membaca, berbicara, dan menyimak, dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi karena belum pernah dilakukan. Penelitian ini berjudul “Kemampuan Menyusun Teks Ulasan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Labuapi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah kemampuan menyusun teks ulasan dengan menggunakan

metode pembelajaran diskusi pada siswa kelas VIII SMPN 2 Labuapi tahun pelajaran 2021/2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menyusun teks ulasan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi pada siswa kelas VIII SMPN 2 Labuapi tahun pelajaran 2021/2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang kemampuan menyusun teks ulasan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi pada siswa kelas VIII SMPN 2 Labuapi tahun pelajaran 2021/2022.

1.4.1 Manfaat teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta masukan bagi pengembangan pembelajaran keterampilan menulis, berbicara, membaca, dan menyimak.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dalam peningkatan pembelajaran keterampilan menulis, berbicara, membaca, dan menyimak yang berkualitas. Adapun beberapa manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa

Dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi pada menyusun teks ulasan, penelitian ini diharapkan memberikan kemudahan untuk siswa agar hasil penalarannya maupun diskusinya menjadi lebih sistematis dan terstruktur dalam mengembangkan keterampilan menulis, berbicara, membaca, dan menyimak.

2. Manfaat bagi guru

Bisa membenarkan ataupun memudahkan pembelajaran yang dilakukan, selaku referensi tambahan untuk guru lain dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif, serta sebagai materi estimasi untuk memotivasi inspirasi ataupun buah pikiran terkini yang lebih inovatif serta inovatif di era yang akan datang.

3. Manfaat bagi Sekolah

Riset ini diharapkan membagikan peran serta yang bagus untuk sekolah dalam dalam usaha menciptakan pelajaran yang kreatif, inovatif, bervariasi, munculnya keadaan yang mendukung dalam menggapai tujuan pembelajaran.

1.5 Batasan Operasional

1) Metode

Metode Adalah cara atau prosedur pembelajaran yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu atau difokuskan ke pencapaian tujuan.

2) Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan

peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

3) Teks Ulasan

Teks ulasan atau disebut juga *review text* merupakan teks yang berisi tinjauan dan penilaian suatu karya baik berupa film, buku, karya sastra, dan lain sebagainya. Teks ulasan juga sering disebut sebagai resensi ketika mengulas suatu karya, pengulas harus berpikir kritis agar hasil ulasanya dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan karya yang di jinjau atau dinilai.

1.6 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka penelitian ini membatasi pada masalah kemampuan siswa kelas VIII menyusun teks ulasan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi di SMPN 2 Labuapi tahun ajaran 2022/2023. Secara keseluruhan dalam penelitian ini hanya membahas:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMPN 2 Labuapi.
2. Pembahasan dalam penelitian ini hanya meliputi teks ulasan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi saja.
3. Aktivitas sekolah yang diteliti hanya pada aktivitas kelas VIII A yang berjumlah 26 siswa.
4. Jenis kemampuan yang akan diteliti merupakan kemampuan siswa dalam menyusun teks ulasan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Studi relevan ialah sesuatu riset yang lebih dahulu telah sempat diteliti serta dianggap cukup relevan ataupun memiliki padanan dengan judul serta poin yang hendak diawasi untuk menjauhi terbentuknya klise serta penilain dengan pokok kasus yang sepadan.

Penelitian yang relevan pertama dilakukan oleh Indra Kartasmita (2019). Pembelajaran menyusun teks ulasan menggunakan media visual pada peserta didik kelas XI SMK Nasional tahun pelajaran 2019/2020. Hasil yang diperoleh peneliti pada penelian ini adalah metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen dengan desain kuasi eksperimental. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: telaah pustaka, observasi, uji coba, tes, dan analisis. Adapun hasil penelitian yaitu, penulis mampu dalam merencanakan pembelajaran dengan memperoleh nilai sebesar 3,57 berkategori sangat baik, dan mampu melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran dengan memperoleh nilai 3,51 berkategori sangat baik. Kemampuan peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata hasil pretes $35,31 > 33,10$ dan rata-rata hasil postes $76,06 > 56,55$. Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan kelas kontrol dengan hasil peningkatan sebesar $435,00 > 431,00$. Media visual efektif digunakan pada kelas eksperimen dibandingkan tidak menggunakan media visual pada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan pada Uji Mann-Whitney (Gain) yang membuktikan hasil signifikasi 0,000. Apabila nilai sig 0,000

$< 0,05$, maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media visual efektif digunakan pada pembelajaran menyusun teks ulasan. Kata Kunci: Menulis, teks, ulasan, kebahasaan, media visual.

Penelitian yang relevan kedua dilakukan oleh Mardiah dan Farah Diba (2017) Kemampuan menulis teks ulasan berdasarkan film pendek rindu ibu siswa kelas VIII SMP Negeri 3. Hasil dari penelitian ini adalah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks ulasan berdasarkan film pendek "rindu ibu" SMP Negeri 3 Medan tergolong kedalam kategori baik yang didasarkan pada penilaian dari aspek orientasi, tafsiran, evaluasi dan rangkuman. Kemampuan menentukan orientasi menulis teks ulasan memperoleh skor (23,25) kategori sangat baik. Hal tersebut terlihat dari gambaran umum dan paparan mengenai film yang diulas sesuai. Kemampuan menentukan tafsiran menulis teks ulasan memperoleh skor (19,875) kategori baik. Hal-hal tersebut terlihat dari menilai kekurangan dan kelebihan film yang diulas. kemampuan menentukan evaluasi menulis teks ulasan memperoleh skor (13,875) kategori cukup. Hal tersebut dilihat dari penilaian karya yang diulas. Kemampuan menentukan rangkuman menulis teks ulasan memperoleh skor (18,5) kategori cukup. Hal tersebut dilihat dari kesimpulan yang diulas. Hasil analisis kemampuan menulis teks ulasan berdasarkan distribusi tabel penilaian kemampuan menulis teks ulasan menunjukkan pada kategori sangat baik (20%), kategori baik (45%), kategori cukup (22,5%), kategori kurang (12,5%). Melalui penelitian ini harapannya guru bahasa Indonesia khususnya guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Medan dapat mengetahui kemampuan siswa terkhusus

dalam menulis teks ulasan. Setelah mengetahui kemampuan siswa maka guru dapat lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis ulasan teks.

Penelitian yang relevan ketiga dilakukan oleh Aliza Keumala Devi (2018). Peningkatan kemampuan menulis teks ulasan film pendek pada siswa dengan strategi think talk write dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui strategi pembelajaran TTW (think talk write), peningkatan dapat dilihat dari aktivitas siswa dan hasil pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 21 Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS2 yang terdiri atas 31 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang terdiri dari empat tahap setiap siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, angket, observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi TTW (think talk write) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan film pendek siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 21 Bandung. tersebut ditunjukkan dari kualitas proses aktivitas siswa meningkat dalam pembelajaran yang memperhatikan siswa terhadap pembelajaran, gairah belajar siswa, keaktifan siswa terhadap pembelajaran, ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas.

Penelitian yang paling relevan dengan penelitian ini adalah penelitian relevan kedua yang dilakukan oleh Mardiah dan Farah Diba (2017) yaitu Kemampuan menulis teks ulasan berdasarkan film pendek rindu ibu siswa kelas VIII SMP Negeri 3. Karena pada penelitian ini kita sama-sama meneliti bagaimana

kemampuan siswa dalam menyusun teks ulasan tentang film, baik itudari kekurangan maupun kelebihan, observasi dll pada film yg di ulas.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Keterampilan Berbahasa

Pengertian dan Manfaat Keterampilan Berbahasa dalam berkomunikasi, kita menggunakan keterampilan berbahasa yang telah kita miliki, seberapa pun tingkat atau kualitas keterampilan itu. Ada beberapa orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal sehingga setiap tujuan komunikasinya mudah tercapai. Namun, ada pula orang yang sangat lemah tingkat keterampilan berbahasanya sehingga menimbulkan salah pengertian dalam berkomunikasi.

Seseorang dikatakan memiliki keterampilan berbicara apabila yang bersangkutan terampil memilih bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, serta tekanan dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan dalam suatu konteks komunikasi tertentu. Kemudian, seseorang dikatakan terampil mendengarkan (menyimak) apabila yang bersangkutan memiliki kemampuan menafsirkan makna dari bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, tekanan, dan nada) yang disampaikan pembicara dalam suatu konteks komunikasi tertentu. Selanjutnya, seseorang dikatakan memiliki keterampilan menulis bila yang bersangkutan dapat memilih bentuk-bentuk bahasa tertulis (berupa kata, kalimat, paragraf) serta menggunakan retorika (organisasi tulisan) yang tepat guna mengutarakan pikiran, perasaan, gagasan, fakta. Terakhir, seseorang dikatakan terampil membaca bila

yang bersangkutan dapat menafsirkan makna dan bentuk-bentuk bahasa tertulis (berupa kata, kalimat, paragraf, organisasi tulisan) yang dibacanya.

2.2.1.1 Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah salah satu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisa dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahamai makna komunikasi yang telah disampaikan sangpembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 13).

Hakikat menyimak berhubungan dengan mendengarkan (Subyantoro dan Hartono, 2003: 1-2) menyatakan bahwa mendengar adalah peristiwa tertangkapnya rangsangan bunyi oleh panca indera pendengarnya yang terjadi pada waktu kita dalam keadaan sadar, sengakan mendengarkan adalah kegiatan yang di lakukan dengan sengaja penuh perhatian terhadap apa yang didengar, sementara itu menyimak pengertiannya sama dengan mendengarkan tetapi dalam menyimak intensitas perhatian simak lebih ditekankan lagi.

2.2.1.2 Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan bahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang banyak didahului oleh keterampilan menyimak dan masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berijar dipelajari (Tarigan, 2008:13)

Linguis berkata *speaking is language*. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan, bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

2.2.1.3 Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah keterampilan yang rumit dan kompleks yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan kata lain keterampilan mencakup tiga komponen yaitu: pengenalan terhadap aksara dan tanda baca, korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, dan ada hubungan lebih lanjut dari komponen pertama dan komponen yang kedua dengan makna atau meaning (Tarigan, 2008: 111)

2.2.1.4 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, perlu haruslah terampil memanfaatkan grafeologi, stuktur bahasa dan kosakata. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan (Tarigan, 1994:3).

Berdasarkan pengertian menulis yang sudah dipaparkan diatas, penelitik menarik kesimpulan sendiri mengenai pengertian menulis yaitu kegiatan komunikasi tidak langsung yang lebih produktif dan ekspresif.

1) Hubungan antara Menulis dan Membaca

Antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila kita menuliskan sesuatu, kita pada prinsipnya ingin agar tulisan dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat kita baca sendiri pada saat lain. Demikianlah, hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya adalah antara penulis dan pembaca.

Sebagai seorang penulis kita harus mengetahui maksud tujuan yang hendak dicapai sebelum menulis. Kalau kita merumuskan maksud dan tujuan dipandang dari segi responsi pembaca, tulisan kita pasti lebih sesuai dan serasi dengan pembaca yang diharapkan. Perlu dipahami benar-benar bahwa sekalipun misalnya kita telah menentukan, maksud dan tujuan yang baik sebelum dan sewaktu menulis, namun kita acapkali menghadapi kesulitan dalam hal mengikuti tujuan utama yang telah ditetapkan dalam hati kita. Sesuatu cara yang baik untuk menghindarkan hal itu ialah dengan jalan merumuskan sebuah kalimat tujuan atau proses sentence. Ini merupakan sebuah kalimat yang secara eksplisit menyatakan tujuan kita yang ada kaitannya dengan pokok pembicaraan dan pembaca (Tarigan, 1994:4)

2) Hubungan antara Menulis dan Berbicara

Jelas terlihat adanya hubungan erat antara menulis dan berbicara. Keduanya memiliki ciri yang sama, yaitu produktif dan ekspresif. Perbedaannya adalah bahwa dalam menulis diperlukan pendengaran dan pengucapan. Dengan perkataan lain, menulis merupakan komunikasi langsung komunikasi tatap muka. Baik menulis maupun berbicara, harus memperhatikan komponen-komponen yang sama, yaitu struktur kata/bahasa, kosa kata, kecepatan/kelancaran umum, bedanya ialah kalau menulis berkaitan dengan ortografi, berbicara berkaitan erat dengan fonologi (Tarigan, 1994: 12)

3) Menulis dalam Kelas Bahasa Kedua

Menurut Ghazali, kegiatan menulis dalam pengajaran bahasa kedua biasanya dianggap sebagai keterampilan sekunder yang nilai pentingnya terletak dibawah

kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Sampai sekarang, kegiatan menulis lebih banyak digunakan sebagai cara untuk mempraktikkan struktur-struktur linguistik atau mengekspresikan hal-hal yang bersifat personal bagi siswa. Menulis untuk mengomunikasikan berbagai macam pesan kepada pembaca yang berbeda-beda merupakan suatu yang baru bagi kebanyakan guru bahasa saat ini.

Pengembangan kemampuan melalui bahasa kedua, sama seperti keterampilan bahasa lisan, memerlukan pemahaman tentang bagaimana cara menggabungkan komponen-komponen linguistik (pengetahuan tentang kosa kata, tata bahasa, ortografi, struktur genre) agar dapat menghasilkan sebuah teks.

4) Jenis-jenis Situasi Menulis

Tugas menulis dapat beragam, mulai dari memuat blangko, melaksanakan korespondensi dengan teman, ataupun membuat cerpen serta puisi. Terdapat 3 fungsi catatan ialah fungsi ekspresif(menulis dengan cara personan yang nadanya mendekati semacam obrolan lazim), fungsi transaksional(yang diajukan untuk menyuguhkan data pada pembaca khusus dimana pengarang juga memberikan petunjuk penerapan ataupun berupaya menyakinkan pembacanya, serta fungsi puitik(karya- karya sastra semacam syair, cerpen, teks drama dimana pengarang memisahkan dirinya dari kondisi sekelilingnya kala membuat narasi ataupun menulis syair. Ghazali dalam Kaplan(1983) melaporkan kalau pada dasarnya terdapat 4 tipe aktivitas menulis :

1. Menulis tanpa menata(memuat tempat yang kosong dalam bacaan, memasukkan blangko, membuat cerita dari dialog perkataan ataupun membuat catatan kata.

2. Menulis untuk tujuan informasional(membuat memo, membuat informasi, membuat intisari).
3. Menulis untuk tujuan individu(membuat novel setiap hari, pesan, catatan-catatan individu).
4. Menulis guna tujuan delusif(membuat narasi, drama, ataupun puisi

2.2.2 Teks Ulasan

Bacaan pembahasan merupakan sesuatu bacaan yang bermuatan keterangan ataupun evaluasi kepada sesuatu ciptaan seperti film, novel, lagu, sampai ciptaan sastra, serta seni yang lain. Bacaan pembahasan dituturkan juga ulasan buku.

Menurut Gerot serta Wignell, bacaan pembahasan merupakan bacaan yang mempunyai tugas untuk mengukur, memperhitungkan, serta mempersoalkan hal buatan ataupun peristiwa yang diulas itu. Hal ini tidak jauh berlainan dengan opini Hyland serta Diani, yang mengutarakan penafsiran bacaan pembahasan merupakan bacaan yang mengupas dan memperhitungkan suatu buatan sastra yang sebagian besar jadi tolok ukur guna menaikkan suatu kreasi pada pembaca.

pembahasan, bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) merupakan analisis, artian, ataupun pendapat. pembahasan juga bisa disebut review. Pada saat membahas sesuatu kreasi, kritikus wajib bersikap kritis supaya hasil keterangannya bisa memberikan andil untuk perkembangan ciptaan itu. Pastinya di dalam kehidupan kita tiap hari sering menciptakan bermacam tipe uraian ataupun review terpaut sesuatu film, novel, lagu, sampai buatan sastra serta seni

yang lain di dalam pesan berita ataupun alat yang lain, yang mana hal itu disebut sebagai teks ulasan.

2.2.2.1 Ciri-Ciri Teks Ulasan

Teks ulasan memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Strukturnya terdiri atas orientasi, artian, penilaian, serta ikhtisar.
- 2) Memuat data bersumber pada pemikiran ataupun pandangan pengarang tentang sesuatu kreasi ataupun produk.
- 3) Opinions bersumber pada kenyataan yang diinterpretasikan.
- 4) Mempunyai julukan lain, ialah resensi.

2.2.2.2 Struktur teks ulasan

Struktur teks ulasan adalah susunan yang membuat sebuah teks ulasan sehingga menjadi suatu teks yang utuh. Struktur teks ulasan terdiri dari beberapa hal berikut:

1) Orientasi

Orientasi ialah bagian awal ataupun penting yang menerangkan terpaut gambaran normal pada sesuatu karya film, novel, lagu, sampai karya sastra serta seni yang lain yang nantinya hendak ditelaah. Pada bagian orientasi ini bakal membagikan uraian kepada pembaca terkait apa yang nantinya bakal diulas dalam teks ulasan

2) Tafsiran

Tafsiran merupakan bagian yang berisi penjelasan detail mengenai sebuah karya yang diulas, misalnya berisi tentang bagian suatu karya, keunikan, kelebihan, mutu, dan lain-lain.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian yang isinya berbentuk pemikiran dari pengarang terkait hasil kreasi yang akan diulas. Penilaian ini diselesaikan sesudah komentator melakukan tafsir dengan cukup pada hasil kreasi itu sendiri. Di bagian penilaian ini juga akan dikatakan bagian yang berharga ataupun keistimewaan dari kreasi itu ataupun bagian yang kekurangan dari kreasi itu.

4) Rangkuman

Rangkuman merupakan suatu bagian yang isinya berupa kesimpulan dari ulasan pada sebuah karya. Bagian rangkuman ini juga turut memuat komentar si penulis, apakah hasil karya itu memiliki kualitas bagus atau tidak untuk ditonton atau dibaca.

2.2.2.3 Jenis-jenis teks ulasan

Teks ulasan memiliki beragam jenis, antara lain:

1) Teks ulasan informative

Pada bacaan keterangan tipe ini, suatu karya ataupun produk dijelaskan dengan tujuan membagikan data pada pembaca. Pada biasanya, tipe bacaan ulasan cuma menguraikan dengan cara biasa gambaran dari sesuatu karya, yang bisa ditaksir

dari bahasa yang dipakai, ialah singkat, padat, serta sederhana. Tidak hanya itu, bacaan ulasan informatif, umumnya berpusat pada keunggulan serta kekurangan sesuatu karya ataupun produk, tanpa diulas lebih komplit lagi.

2) Teks ulasan deskriptif

pokok dari bacaan ulasan deskriptif umumnya berbentuk karya sastra. Hal ini diakibatkan karya sastra memerlukan keterangan yang mengandung deskripsi sejelas-jelasnya supaya seluruhnya dimengerti oleh pembaca.

3) Teks ulasan kritis

Bila sesuatu karya ataupun produk mau dikasihkan suatu kritikan dari pemikiran khusus, teks ulasan inilah yang dimaksud. Dengan pesan, pengarang seluruhnya memakai daya analisa dengan cara objektif, bukan netral. Tentang ini berarti, bacaan ulasan kritis berkarakter tidak berpihak pada siapapun serta bisa dijadikan sevgai referensi untuk sesuatu karya ataupun produk khusus.

2.2.2.4 Tujuan Teks Ulasan

Teks ulasan memiliki beberapa tujuan, antara lain

- 1) Menunjukkan keberpihakan penulis terhadap suatau karya. Misalnya, baru-baru ini film “Litle mom” menjadi trending topic pada berbagai sosial media. Dari karya ini, berbagai teks ulasan muncul, baik yang pro, maupun kontra.
- 2) Memaparkan penilaian dari suatu karya berdasarkan standar atau acuan tertentu. Artinya, dalam memerikan ulasan dari suatu karya, bukan berarti

tanpa aturan. Jadi, teks ulasan juga memiliki penilaian pada setiap pembaca: apakah bagus ataukah sebaliknya.

- 3) Memberikan bantuan kepada pembaca berupa gambaran umum dari suatu karya. Pada umumnya, seseorang akan mencari berbagai sumber mengenai teks ulasan sebelum
- 4) Memberikan informasi secara keseluruhan atas suatu karya kepada pembaca. Pada umumnya, para pembaca mendapatkan sesuatu informasi yang secara tidak sadar tidak didapatkan setelah membaca teks ulasan.
- 5) Memberikan kesempatan kepada para pembaca untuk mendiskusikan karya yang telah diulas. Teks ulasan mengundang keinginan pembaca untuk berdiskusi lebih dalam setelah membaca teks ulasan. Dengan begini, terjadilah tukar-tambah argumen sehingga suatu karya dapat dilihat dari berbagai sisi.

2.2.2.5 Fungsi Teks Ulasan

Fungsi teks ulasan antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat memengaruhi pembaca untuk lebih jelas melihat karya yang sedang diulas.
- 2) Sebagai bentuk media pengenalan.
- 3) Dapat diartikan sebagai bentuk penilaian terhadap suatu karya yang diulas.
- 4) Bentuk bukti dan perhatian terhadap karya yang patut diakui dan perlu dilihat.

2.2.2.6 Unsur Kebahasaan Teks Ulasan

Seperti halnya jenis teks lainnya, teks ulasan memiliki kekhasan kaidah kebahasaannya. Seperti yang tampak pada contoh-contoh di depan, bahwa karakteristik dari kebahasaan teks ulasan sebagai berikut:

- 1) Banyak menggunakan konjungsi penerang, seperti bahwa, yakni, yaitu.

Contoh:

Hasan merasa bahwa semua itu terjadi karena perbuatan Anwar. Ia menaruh dendam kepada Anwar dan berniat membunuhnya.

Novel ini banyak memberikan pelajaran pada pembacanya, antara lain, bahwa kita harus pandai bergaul dengan orang lain.

- 2) Banyak menggunakan konjungsi temporal, seperti sejak, semenjak, kemudian, akhirnya.

Contoh:

Sejak saat itulah, pemahaman Hasan tentang agama mulai berubah. Ia mulai meragukan keberadaan Tuhan.

Kemudian, ia mencari Anwar.

- 3) Banyak menggunakan konjungsi penyebab, seperti karena, sebab.

Contoh:

Akan tetapi, karena Rusli juga pandai bicara, kemudian dialah yang berbalik memengaruhi Hasan.

Lama-kelamaan Hasan cemburu karena hubungan Kartini dengan Anwar semakin dekat.

- 4) Menggunakan pernyataan-pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks.

Hal ini ditandai oleh kata jangan, harus, hendaknya,

Contoh :

Jangan sampai salah pergaulan hingga pada akhirnya kita malah tersesat.

Bahkan, sampai mengingkari ajaran agama.

Kita harus senantiasa berpegang teguh pada agama dan selalu meyakini dengan keberadaan Tuhan Semesta Alam.

Nilai moral yang kedua adalah hendaknya kita mau memaafkan kesalahan orang lain yang sudah bertaubat.

2.2.2.7 Kelebihan dan Kekurangan Teks Ulasan

Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan yang ada pada teks ulasan, antara lain

1) Kelebihan

Kalian akan dilatih untuk menghargai serta senantiasa kritis ketika memahami sebuah karya. Menambah pemahaman dan pengetahuan terkait sebuah karya, baik itu berhubungan dengan isi serta kualitas dari suatu karya.

2) Kekurangan

Pilihan kata yang digunakan oleh pengulas tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik & benar sehingga sering kali menimbulkan pemahaman yang berbeda dari pembaca dengan penulis.

Pemahaman pengulas ini amat kurang terkait unsur-unsur teks ulasan sehingga informasi terkait karya itu tidak lengkap

2.2.3 Metode Diskusi

Salah satu perihal yang membuat anak didik antusias berlatih di sekolah ialah sebab tata cara penataran yang diaplikasikan oleh guru amat inovatif, efisien serta mengasyikkan. Terdapat banyak tata cara penataran yang dapat guru manfaatkan guna membangkitkan atensi berlatih anak didik, salah satunya merupakan tata cara penataran dialog.

Tata cara dialog ialah tata cara penataran yang dicoba anak didik guna memecahkan sesuatu kasus dengan metode bermufakat ataupun berkolaborasi. Dialog pula bisa dijadikan sebagai penerapan strategi pembelajaran berlandas penyelesaian permasalahan. Dalam tata cara dialog, umumnya guru hendak membuat golongan anak didik, kemudian membagikan sesuatu modul pelajaran yang wajib dituntaskan bersama. Walaupun begitu, tanpa membuat grup juga Kalian senantiasa dapat bertukar pikiran dengan anak didik, triknya ialah dengan mengaitkan anak didik ke dalam penataran Kamu. Cobalah pertanyaan pada anak didik hal modul pelajaran yang telah Kamu ajarkan, apakah mereka telah paham seluruh ataupun sedang ada yang mau ditanyakan.

sesuai tata cara penataran yang lain, tata cara dialog pula mempunyai keunggulan serta kekurangannya tertentu. Yang terutama, Kamu dapat mengantarkan modul dengan tata cara yang lebih mengasyikkan serta membangkitkan antusias anak didik guna berlatih. Guna mengenali lebih lanjut,

ikuti postingan selanjutnya ini sebab kita sudah merangkum Sebagian keunggulan serta kekurangan tata cara dialog yang wajib Kamu tahu.

2.2.4 Kelebihan Metode Diskusi

1) Merangsang Siswa Kreatif Memberikan Gagasan atau Ide

Dalam aktivitas penataran, cara pemberian modul tidak cuma semata-mata menerangkan saja, namun memastikan kalau anak didik yang Kamu ajarkan mengerti dengan modul itu. Dengan tata cara dialog, Kamu dapat memicu anak didik untuk berkreasi dalam membagikan buah pikiran, ilham ataupun pemikirannya. Kalian butuh membuat sesuatu golongan anak didik, kemudian berikanlah kasus yang cocok dengan modul pelajaran. Tiap- tiap regu wajib bertindak sama dalam menuntaskan kasus itu, dengan sedemikian itu mereka hendak menghasilkan buah pikiran kreatifnya sendiri, kemudian disatukan dengan buah pikiran yang lain. Pasti saja nantinya akan terdapat perbandingan pandangan tentang tersebut yang membuat mereka terus menjadi inovatif.

2) Berani Mengungkapkan Pendapat

Tata cara berlatih dialog dianggap sanggup mengganti anak didik diam jadi lebih aktif. Gimana tidak? Mereka dituntut untuk lebih berani menyatakan buah pikiran ataupun pendapatnya. Walaupun pendapatnya berlainan dengan orang lain, mereka senantiasa dapat mendiskusikannya lagi. Berani berdialog amat berarti untuk masa depannya, di mana keterampilan ini bakal terpakai bila mereka bertugas di suatu industri ataupun disaat membuat bidang usaha. Oleh karena itu, Kalian tidak butuh ragu memakai tata cara penataran dialog.

3) Dapat Bertukar Pikiran

Dalam bertukar pikiran pasti diperlukan 2 orang ataupun lebih sehingga mereka bisa berganti pikiran tentang kasus yang lagi diperbincangkan. Membiasakan anak untuk berganti pikiran berguna untuk masa depannya, dimana mereka wajib lebih kritis serta menghormati perbandingan opini orang lain.

4) Bekerjasama dengan Baik

Dalam bertukar pikiran dibutuhkan kerjasama regu yang bagus, sebab bila kerjasama itu tidak dilaksanakan dengan bagus, maka mereka tidak dapat menuntaskan kasus.

5) Belajar Menjadi Pemimpin

Dalam suatu dialog pasti terdapat pimpinan yang membenarkan grup itu bisa bertukar pikiran dengan bagus. Dengan cara tidak langsung, hal ini membagikan pengajaran pada anak didik bagaimana pemimpin bisa menata serta bertugas dengan bagus.

2.2.5 Kekurangan Metode Diskusi

Walaupun mempunyai banyak keunggulan, tetapi tata cara ini pula memiliki kekurangan bila tidak disampaikan ataupun dicoba dengan baik. Adapun berikut ini ialah sebagian kekurangan tata cara dialog yang dapat Kamu tahu. Cuma Sebagian Anak didik yang aktif. Pada dasarnya tata cara dialog menuntut anak didik guna berdialog serta menghasilkan gagasannya masing- masing tetapi dalam penerapannya, cuma sebagian anak didik saja yang memahami dialog. Hal ini pasti bakal memunculkan ketakseimbangan, dimana anak didik yang stagnan

akan senantiasa jadi pasif. Selaku guru, saya mesti dapat menata jalannya dialog dengan bagus.

Bila terdapat anak didik yang tidak berani menghasilkan opini, guru dapat menanya langsung pada mereka, seperti, "apa pendapatmu?," "Menurut mu gimana?" Serta yang lain. Alasannya pertanyaan- pertanyaan itu bisa memancing mereka menghasilkan inspirasi ataupun gagasannya. Sebab banyaknya opini yang masuk, terkadang anak didik jadi tidak fokus serta justru pergi dari ulasan modul pelajaran. Hal ini bukannya membuat mereka jadi mengerti akan modul pelajaran, malah mereka terus menjadi dibuat bingung. Bila dalam aktivitas penataran guru menciptakan tim dialog semacam ini, guru wajib meluruskannya kembali supaya tidak terjalin ulasan yang lebih jauh. Menginginkan Durasi yang Cukup Panjang disaat mengawali dialog di kategori, anak didik bisa jadi menginginkan durasi yang lebih lama guna menuntaskan kasus yang Kamu kasih. Apalagi sering- kali, durasi pelajaran yang ditetapkan masih kurang untuk mereka untuk bertukar pikiran, hasilnya aktivitas berlatih tidak berakhir tepat waktu.

Oleh karena itu, saat sebelum menggunakan tata cara ini yakinkan guru telah merencanakannya terlebih dulu serta memberitahu tiap- tiap tim anak didik supaya mereka menyiapkannya dengan matang. Dengan seperti itu, waktu penerapan akan tertib serta cocok dengan yang direncanakan. Menimbulkan Emosional yang Tidak Terkendali dalam dialog seringkali terjalin selisih opini, bila tiap anak didik tidak bisa menuntaskan permasalahan serta senantiasa mempertahankan pendapatnya masing- masing, hal itu bisa menimbulkan sentimental yang tidak terkendali. Supaya hal ini tidak terjalin, Kalian dapat

membagikan dorongan ataupun bimbingan pada mereka dalam mencari pemecahan yang pas.

2.2.6 Tips Meminimalisir Kekurangan Metode Diskusi

Walaupun tata cara dialog memiliki kekurangan, tetapi Kamu bisa meminimalisir hal ini. Kalian ialah pemimpin penting dalam dialog yang dilakukan oleh tiap- tiap golongan anak didik. Selanjutnya ini ialah sebagian metode yang dapat Kamu jalani guna meminimalisir kekurangan tata cara dialog, di antara lain ialah:

1) Berikan Arahan

Selaku guru, Kamu dapat membagikan masukan pada anak didik perihal kasus yang hendak didiskusikan terlebih dulu. Hal itu membuat anak didik paham batas pembahasan, alhasil persoalan yang mencuat kelak tidak menyimpang dari modul pelajaran.

2) Sebagai Pengatur Lalu Lintas

Arti dari sebagai pengatur lalu lintas ialah menata jalannya dialog supaya senantiasa mudah. Ajukan pertanyaan- pertanyaan pada anggota golongan khusus, kemudian yakinkan tiap anggota golongan tidak berdialog dengan cara berbarengan, dan membuka peluang pada anak didik yang pasif untuk ungkapkan pendapatnya

3) Sebagai Dinding Penangkis

Sepanjang tata cara dialog dicoba, Kamu mempunyai kedudukan sebagai dinding penangkis. maksudnya, Kamu bisa menampung beraneka ragam persoalan dari para anak didik, kemudian membiarkan mereka silih berikan

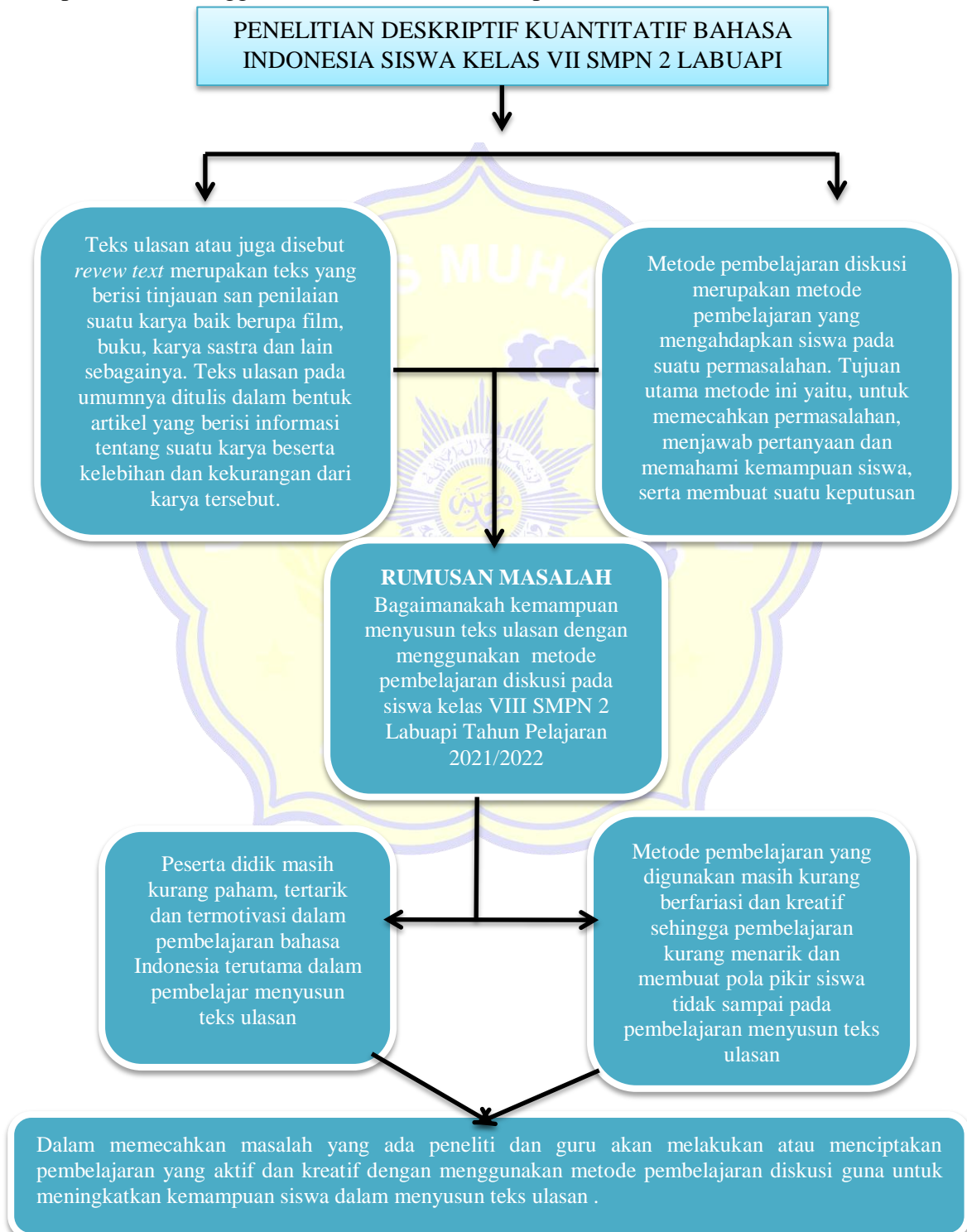
balasan. Bila terdapat balasan yang kurang pas Kamu dapat menangkisnya ataupun memberikan jawaban yang pas. pastikan tiap bagian kelompok aktif bertukar pikiran. Seperti itu sekian banyak hal hal tata cara berlatih dialog beserta keunggulan serta kekurangannya yang dapat Kamu tahu. Kamu dapat memakai beraneka ragam tata cara yang lain supaya anak didik tidak merasa jenuh dengan satu tata cara.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah konsep ataupun garis besar yang sudah dipelopori oleh peneliti dalam mendesain cara penelitian. Kerangka berpikir ialah penjelasan sedangkan pada gejala yang jadi objek kasus, kerangka ini disusun dengan bersumber pada pada kajian pustaka hasil penelitian yang relevan ataupun penelitian yang terikat. Kriteria mendasar agar suatu kerangka berpikir dapat membuktikan yaitu alur- alur pandangan yang masuk akal dalam membuat suatu yang hendak menghasilkan kesimpulan berbentuk hipotesis. Permasalahan yang diidentifikasi berkaitan dengan filosofi sehingga ditemui jalur keluar untuk memecahkan permasalahan yang sudah diidentifikasi itu.

Uma Sekaran dalam Sugiyono(2016: 60) mengemukakan kalau, kerangka berpikir ialah bentuk abstrak mengenai gimana filosofi berkaitan dengan aspek yang sudah diidentifikasi selaku permasalahan yang berarti. Sebaliknya bagi Suriasumantri dalam sugiyono(2016: 60) yang menyatakan jika, kerangka berpikir ini ialah uraian sedangkan kepada tanda- tanda yang jadi objek kasus.

Bisa disimpulkan kalau kerangka berpikir ialah rancangan ataupun pola pikir yang menerangkan hubungan antara variabel ataupun permasalahan yang disusun dari bermacam filosofi yang sudah dideskripsikan untuk dianalisis serta dipecahkan sehingga bisa dirumuskan suatu hipotesis.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian Yang berjudul “Kemampuan Menyusun Teks Ulasan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Labuapi Tahun Pelajaran 2020/2021” merupakan penelitian deskriptif kuantitatif , metode penelitian ini memiliki peranan penting dan startegi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Metode deskriptif kuantitatif adalah suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya dengan angka atau numerik (statistik). Maksudnya adalah penelitian tersebut berkaitan dengan penjabaran dengan angka-angka statistik.

Studi berjenis pendekatan kuantitatif. Studi kuantitatif merupakan studi yang memakai nilai, pada pengumpulan informasi, pengertian pada datadan bermacam hasil yang lain. Informasi didapat dalam hasil studi dengan membagikan tugas pada modul yang sudah dipaparkan ialah modul membentuk bacaan ulasan dengan memakai tata cara pembelajaran dialog, anak didik akan memastikan subjek studi ataupun objek pemantauan seperti film, novel, karya sastra. Setelah memastikan subjek anak didik akan belakukan kajian serta akan menyusunn hasil ataupun penilain kepada subjek yang sudah di tinjau lebih dahu.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMPN 2 Labuapi Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Perampuan, Kec. Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

83361. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022, sejak tgl 07 Februari 2022 – selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan area generalisi berhubungan dengan obyek atau poin serta mempunyai mutu serta karakter yang diaplikasikan peneliti sebagai pembelajaran kemudian menarik kesimpulan(Sugiyono, 2013: 80). Yang menjadi populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Labuapi yang berjumlah 48 siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2013:8). Teknik sampel pada penelitian ini adalah Teknik sampel Purposive Sampling. Tujuan dari teknik sampel Purposive adalah untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi, dengan demikian mengingat cukup banyaknya keseluruhan siswa kelas VIII, maka yang menjadi sampel penelitiannya adalah siswa kelas VIII A. Digunakan satu kelas ini sebagai sampel, kelas tersebut yaitu kelas yang paling mudah diperoleh datanya, kelas VIII A berjumlah 26 siswa.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada riset ini memakai tata cara pengumpulan informasi dengan memakai sebagian prosedur supaya bisa mendukung legalitas serta keabsahan informasi didapat. Ada pula Tata cara pengumpulan informasi pada riset ini ialah:

3.4.1 Metode Observasi

Observasi yaitu tata cara dalam mengakumulasi informasi dengan cara analitis lewat observasi dan memo pada permasalahan yang hendak diteliti (Heriwijaya, 2008: 65). Observasi dilakukan untuk mencermati kemampuan guru serta anak didik selama melakukan cara pembelajaran menulis dengan memakai tata cara dialog. Peneliti pula melaksanakan observasi langsung kepada poin riset yang hendak diawasi. Langkah ini penting untuk mengetahui kondisi subjek penelitian dengan cara memberikan latihan berupa mengamati atau memberi penilai terhadap karya sastra novel yang nantinya akan di simpulkan dengan menggunakan teks ulasan.

Tabel 3.1. Lembar Observasi Kegiatan Guru

Kegiatan	Kegiatan guru	Keterangan	
		Ya	Tdk
Pendahuluan	A. Penguasaan materi pembelajaran		
	1. Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran		
	2. Memeriksa kesiapan siswa		
	3. Memberikan salam		
	4. Meminta siswa berdoa		
	5. Mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran		
	6. Memberikan informasi tentang pembelajaran		
	7. Menyiapkan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai		
Kegiatan Inti	8. Memberikan motivasi agar siswa percaya diri		
	B. Pendekatan/ Strategi pembelajaran		
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi(tujuan) yang akan dicapai.		
	2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.		
	3. Melaksanakan pembelajaran secara runtun.		
	4. Menguasai kelas.		
	5. Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual.		

	6. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kegiatan positif.		
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.		
	C. Manfaat media pembelajaran/ sumber belajar		
	1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan strategi.		
	2. Menggunakan strategi secara efektif		
	3. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan		
	4. strategi pembelajaran.		
	5. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan strategi.		
	D. Pembelajaran yang menantang dan memacu keterampilan siswa		
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.		
	2. Merespon positif partisipasi siswa.		
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa dan sumber belajar.		
	4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.		
	5. Menunjukkan hubungan antara pribadi yang kondusif.		
	6. Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar.		
	E. Penilaian proses hasil belajar		
	1. Memantau kemajuan belajar		
	2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).		
	F. Penggunaan bahasa		
	1. Penggunaan bahasa lain.		
	2. Menyampaikan bahasa tulis dengan baik dan benar.		
Penutup	1. Melaksanakan refleksi pembelajara dengan melihat siswa.		
	2. Melaksanakan tindak lanjut.		

Tabel 3.1. Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Kegiatan	Kegiatan siswa	Keterangan	
		Ya	Tidak
1. Pendahuluan	1. Siswa menempati tempat duduknya masing-masing		
	2. Siswa menjawab salam		
	3. Siswa berdo'a		
	4. Siswa menjawab bagaimana kabarnya		
	5. Siswa menjawab guru yang mengabsen		
	6. Siswa menerima pembelajaran		
	7. Siswa dapat menjawab pertanyaan apersepsi		
	8. Mendengarkan seksama saat dijelaskan materi pembelajaran		
Kegiatan Inti	A. Menjelaskan materi pembelajaran		
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran		
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi		
	3. Adanya interaksi positif antara siswa		
	4. Adanya Interaksi positif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan materi pembelajaran		
	B. Pendekatan/ Strategi pembelajaran		
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran		
	2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan.		
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan.		
	4. Siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran		
	5. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan.		
	6. Siswa merasa senang menerima pembelajaran.		
	C. Manfaat media pembelajaran/ sumber belajar		
	1. Adanya interkasi positif antara siswa dari metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.		
	2. Siswa tertarik pada materi yang disajikan.		
	3. Siswa nampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan oleh guru.		
	D. Penilaian proses dan hasil belajar		
	1. Siswa merasa terbimbing.		
	2. Siswa dapat menjawab dengan benar		

	pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.		
	E. Penggunaan bahasa		
	1. Siswa dapat mengemukakan pendapatnya dengan lancar.		
	2. Siswa dapat mengajukan pertanyaan dengan lugas.		
Penutup	1. Siswa secara efektif memberikan rangkuman.		
	2. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang.		

Tabel 3.3. Hasil Evaluasi Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SMPN 2 Labuapi Kelas VIII A.

No	Instrumen	Skor	Deskripsi
1.	Tanggung Jawab	3-4	Baik – Sangat Baik: Apabila siswa mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
		1-2	Cukup – Baik : Apabila siswa mampu bertanggung jawab menyelesaikan sebagian dari tugas yang sudah berikan
		0-1	Kurang - Cukup: Apabila siswa tidak mampu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
2.	Responsive	3-4	Baik – Sangat Baik: Memiliki respon yang sangat baik dalam kelas
		1-2	Cukup – Baik: Memiliki respon yang cukup baik dalam kelas
		0-1	Kurang – Cukup : Memiliki respon yang kurang baik dalam kelas
3.	Proaktif	3-4	Baik – Sangat Baik: Sangat mampu

		1-2	membangun kebiasaan yang positif ketika dalam kelas Cukup - Baik: Sangat mampu membangun kebiasaan yang lumayan positif ketika didalam kelas
		0-1	Kurang - Cukup : Sangat mampu membangun kebiasaan yang cukup positif didalam kelas
4.	Jujur	3-4	Baik - Sangat Baik : Mampu bersikap jujur dalam mengerjakan 3 tugas
		1-2	Cukup - Baik: Mampu bersikap jujur dalam mengerjakan 2 tugas
		0-1	Kurang - Cukup: Mampu bersikap jujur dalam mengerjakan 1 tugas

3.4.2 Metode Tugas

Pengertian tata cara penugasan dalam penelitian ini merupakan bagaimana metode anak didik dalam melaksanakan cara berlatih membimbing dengan membagikan tugas pada anak didik. Tugas ialah instrumen pengumpulan informasi pada riset bermuatan bermacam persoalan dan edukasi yang akan dipakai dalam melihat keterampilan wawasan, daya, ataupun kemampuan yang dimiliki oleh orang ataupun golongan (Sudaryono, 2016: 89). Tugas yang akan diberi nantinya berupa sebuah karya sastra cerita yang akan mereka review ataupun angka dengan memakai bacaan ulasan baik itu tugas perseorangan ataupun golongan. Adapun aspek penilaian menyusun teks ulasan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Aspek Penilaian Pengetahuan menyusun teks ulasan pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Labuapi

No	Instrument	Skor	Dekskripsi
1.	Uraikan dan jelaskan Tujuan dan fungsi teks ulasan	41-50	Baik – Sangat Baik: jika dapat menjelaskan 3 tujuan dan fungsi teks ulasan dengan lengkap dan benar
		21-40	Cukup – Baik: jika dapat menjelaskan 2 tujuan dan fungsi teks ulasan dengan lengkap dan benar
		0-20	Kurang - Cukup: jika dapat menjelaskan 1 tujuan dan fungsi teks ulasan dengan lengkap dan benar
2	Sebutkan dan Jelaskan ciri umum dan struktur teks ulasan	41-50	Baik – Sangat Baik: jika dapat menjelaskan dengan benar dan tepat
		21-40	Cukup - Baik: jika hanya mampu menjelaskan setengah dari jawaban yang benar
		0-20	Kurang - Cukup: jika hanya mampu menjawab setengah namun tidak sesuai dengan pertanyaan.
Jumlah skor		100	

Tabel 3.4. Aspek Penilaian Keterampilan Menyusun teks ulasan
Pada siswa kelas VIII SMPN 2 Labuapi

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1	Menyimpulkan hasil evaluasi teks ulasan tentang film “Beth”	16-30	Baik –Sangat Baik: sangat mampu menyusun teks ulasan sesuai dengan struktur dan ciri yang tepat dan mampu menyimpulkan hasil evaluasi.
		11-15	Cukup - Baik: cukup mampu menyusun teks ulasan sesuai dengan struktur dan ciri yang tepat dan mampu menyimpulkan hasil evaluasi.
		6-10	Sedang - Cukup: cukup sedang menyusun teks ulasan sesuai dengan struktur dan ciri yang tepat dan mampu menyimpulkan hasil evaluasi.
		0-5	Sangat Kurang - Kurang: sangat kurang mampu menyusun teks ulasan sesuai dengan struktur dan ciri yang tepat dan menyimpulkan hasil evaluasi.
2	Menyimpulkan tujuan penilaian teks ulasan pada film “Beth”	16-30	Baik – Sangat Baik: sangat mampu menyusun tujuan penilaian berdasarkan langkah menyusun teks ulasan dan mampu menyimpulkannya
		11-15	Cukup – Baik: cukup mampu menyusun tujuan penilaian berdasarkan langkah menyusun teks ulasan dan mampu menyimpulkannya
		6-10	Sedang - Cukup: cukup sedang menyusun tujuan penilaian berdasarkan langkah menyusun teks ulasan dan mampu menyimpulkannya
		0-5	Sangat Kurang - Kurang: sangat kurang menyusun tujuan penilaian berdasarkan langkah menyusun teks ulasan dan mampu menyimpulkannya
3	Menyimpulkan unsur kebahasaan teks ulasan pada film “Beth”	31-40	Baik – Sangat Baik: sangat mampu menyusun dan menyimpulkan unsur kebahasaan teks ulasan pada film “Beth”
		21-30	Cukup - Baik: cukup mampu menyusun dan menyimpulkan unsur kebahasaan teks ulasan pada film “Beth”
		11-20	Sedang - Cukup: cukup sedang

			menyusun dan menyimpulkan unsur kebahasaan teks ulasan pada film “Beth”
		0-10	Sangat Kurang - Kurang: sangat kurang menyusun dan menyimpulkan unsur kebahasaan teks ulasan pada film “Beth”
Jumlah Skor		100	

3.4.3 Metode Dokumentasi

Menurut Ridwan(2014: 58), dokumentasi ialah bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara langsung di lokasi penelitian. Tata cara pemilihan dipakai untuk mengestimasi mungkin terlewatnya informasi yang dibutuhkan dari hasil pemantauan. Tata cara ini amat menolong dalam memperoleh data- data yang dibutuhkan dalam penelitian semacam teknik berlatih anak didik dalam menata bacaan keterangan dengan memakai tata cara pembelajaran diskusi. Data berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan pembelajaran menyusun teks ulasan, Kegiatan ketika melakukan tinjauan atau penilain terhadap suatu karya, hasil tes siswa berupa kesimpulan dari karya yang telah ditinjau.

3.5 Metode Analisis Data

Sesudah informasi digabungkan lewat tata cara pengumpulan informasi yang sudah diaplikasikan, setelah itu informasi yang terkumpul diproses supaya hasil sepanjang aktivitas yang sudah dikasanakan bisa diketahui. Analisa itu dijadikan sebagai cerminan hasil akhir dan materi estimasi dalam penarikan kesimpulan akhir. Dalam penelitian kegiatan kelas ini, memakai tata cara deskriptif kualitatif, ialah tata cara penelitian yang mendeskripsikan aktivitas ataupun kenyataan

bersumber pada informasi yang diperoleh bermaksud untuk mengetahui hasil berlatih yang diraih anak didik, (Aqib, 2008:40) Data produk atau hasil akhir dari menyusun teks ulasan siswa yang diperoleh melalui metode tes dalam menyusun teks ulasan pada hasil penilain film Beth, dianalisis menggunakan penilaian kemampuan menyusun teks ulasan Rincian analisis data sebagai berikut:

3.5.1 Mencari Kemampuan Individu

1) Menetapkan Mean Ideal (MI)

$$\begin{aligned} \text{MI} &= \frac{1}{2} \times \text{SMI} \\ &= \frac{1}{2} \times 100 \\ &= 50 \end{aligned}$$

2) Mencari Standar Deviasi Ideal (SDI)

Rumusnya :

$$\begin{aligned} \text{SDI} &= \frac{1}{3} \times \text{MI} \\ &= \frac{1}{3} \times 50 \\ &= 16,67 \end{aligned}$$

3) Mencari kemampuan individu

Kemampuan individu dicari dengan tujuan untuk mengetahui jumlah dan presentasi menyusun teks ulasan pada siswa. Presentasi tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu, kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Adapun prosedur yang ditempuh sebagai berikut.

Membuat pedoman konversi.

- a) Kemampuan tinggi = $M + 1.SDI = 50 + 1.16,67 = \geq 66.67$
- b) Kemampuan sedang = $M \pm 1.SDI = 50 \pm 1.16,67 = \leq 66.67$

c) Kemampuan rendah = $M - 1.SDI = 50 - 1.16,67 = \leq 33.33$.

3.5.2 Mencari Kemampuan Kelompok

- 1) Mencari nilai rata-rata (Mean)

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Mencari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Rumusnya :

$$IPK = \frac{M}{SMI} \times 100$$

3.5.3 Langkah-Langkah Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mendeskripsikan kemampuan menyusun teks ulasan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk menyajikan data yang diperoleh nantinya.